

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan dapat diartikan secara umum sebagai upaya yang disadari oleh individu dari waktu ke waktu dan memiliki dampak signifikan pada kehidupannya sendiri. Pada dasarnya, tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi dan membentuk sikap serta perilaku manusia agar menjadi lebih baik. Tingkat pencapaian belajar yang tinggi mencerminkan kemampuan siswa dalam mencapai prestasi yang memuaskan dalam proses pembelajaran mereka. Sebaliknya, hasil belajar rendah menandakan ketidakberhasilan siswa dalam proses belajar. Faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa di sekolah melibatkan manajemen kepala sekolah, kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, dan motivasi belajar siswa.

Menurut Lawrence A. Cremin, pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan cermat, sistematis, dan berkesinambungan untuk menghasilkan, mentransfer, serta memperoleh pengetahuan, nilai-nilai, keterampilan, dan perasaan dalam setiap kegiatan belajar, baik itu terjadi secara langsung maupun tidak langsung, sengaja maupun tidak. Pendidikan diharapkan dapat menghasilkan aktivitas belajar, serta melahirkan dan mentransfer nilai-nilai, pengetahuan, keterampilan, dan perasaan.¹

¹ Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 3.

Berdasarkan Undang-Undang sistem pendidikan nasional (SISDIKNAS) No. 20 Tahun 2003 Bab 1 arti ke 11 pendidikan memiliki pengertian sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. berdasarkan Undang-Undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan memiliki tujuan.

Untuk mencapai sasaran pendidikan, langkah yang diperlukan disebut sebagai pengelolaan. Pengelolaan pendidikan menjadi suatu kebutuhan penting karena berhasilnya upaya membangun sistem pendidikan akan memberikan dampak positif yang signifikan pada kemajuan bangsa.²

Meningkatkan kualitas hidup manusia melalui pengembangan potensi mereka adalah salah satu upaya yang dilakukan melalui pendidikan. Pendidikan bukanlah aktivitas yang sederhana, melainkan suatu proses yang dinamis. Mengingat dinamika penyelenggaraan pendidikan, manajemen yang baik diperlukan agar tujuan pendidikan yang efektif dan efisien dapat tercapai.³

² Mukhtar Latif dan Suryawahyuni Latief, *Teori Manajemen Pendidikan*, Cet. Ke-2, (Jakarta: Kencana, 2020),1.

³ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta: Indeks, 2014), 2.

Penerapan suatu perencanaan dalam mencapai tujuan kegiatan sejalan dengan makna ayat 23-24 dalam surah Al-Kahfi. Sebagai makhluk, kita merencanakan dengan cermat tujuan yang ingin dicapai, namun perlu selalu menyertakan dan menyerahkan segala usaha kepada Sang Pencipta. Hal ini sesuai dengan isi surah Al-Kahfi ayat 23-24 yang menyatakan sebagai berikut:

وَلَا تَقُولَنَّ لِشَيْءٍ إِنِّي فَاعِلٌ ذَٰلِكَ غَدًا ﴿٢٣﴾ إِلَّا أَن يَشَاءَ اللَّهُ ۗ وَادْكُرْ رَبَّكَ

إِذَا نَسِيتَ وَقُلْ عَسَىٰ أَن يَهْدِيَنِّي رَبِّي لِأَقْرَبَ مِن هَٰذَا رَشَدًا ﴿٢٤﴾

Artinya: Dan jangan sekali-kali kamu mengatakan tentang sesuatu: "Sesungguhnya aku akan mengerjakan ini besok pagi" (23), kecuali (dengan menyebut): "Insya Allah". Dan ingatlah kepada Tuhanmu jika kamu lupa dan katakanlah: "Mudah-mudahan Tuhanku akan memberiku petunjuk kepada yang lebih dekat kebenarannya dari pada ini" (24).⁴

Berdasarkan ayat tersebut, terdapat sebuah riwayat yang menyebutkan bahwa beberapa orang Quraisy bertanya kepada Nabi Muhammad Saw mengenai roh, kisah Ash-habul kahf (penghuni gua), dan kisah Dzulqarnain. Nabi Muhammad Saw berjanji untuk menceritakannya esok pagi tanpa menyebutkan Insyaallah (jika Allah Menghendaki). Namun, pada hari

⁴ Al-Qur'an, 18: 23-24.

berikutnya, wahyu terlambat datang sehingga Nabi tidak dapat menjawab pertanyaan tersebut. Ayat 23-24 di atas kemudian turun sebagai pelajaran bagi Nabi, mengingatkan bahwa jika lupa menyebutkan InsyaAllah, harus segera menyebutkannya kemudian. Keselarasan dengan QS. Al-Kahfi Ayat 23-24 menjelaskan pentingnya merencanakan dengan matang sebelum melakukan suatu aktivitas. Perencanaan ini krusial untuk memberikan arah dan pencapaian khusus, terutama dalam kegiatan akademik lembaga pendidikan, dan membuat perencanaan tersebut dianjurkan dalam ajaran Al-Quran.

Peran manajemen sangat signifikan dalam mendorong perkembangan suatu organisasi. Mujamil Qomar menyatakan bahwa teori manajemen berperan penting dalam menjelaskan perilaku organisasi terkait dengan motivasi, produktivitas, dan kepuasan. Oleh karena itu, manajemen memiliki peran dominan dalam kemajuan suatu organisasi. Pengertian tentang manajemen ini mencakup prinsip dasar bahwa di dalamnya terdapat aktivitas yang saling berhubungan, baik dari segi fungsionalitas maupun tujuan yang ingin dicapai.⁵

Manajemen kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran dalam mengevaluasi kebutuhan siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Paling tidak, melalui kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik dapat dibantu dalam mengidentifikasi bakat yang dimilikinya.⁶ Dari pernyataan tersebut, diperlukan manajemen yang efektif agar pelaksanaan

⁵ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Malang: Erlangga, 2007), 3.

⁶ Bahrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta: PT Indeks, 2014), 140.

kegiatan ekstrakurikuler dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuan peserta didik.

Demi itu, lembaga pendidikan menyajikan kegiatan di luar kurikulum atau yang lebih dikenal sebagai ekstrakurikuler sebagai alat untuk mengarahkan bakat, minat, dan keterampilan siswa di sekolah. Ekstrakurikuler merupakan bagian dari inisiatif pengembangan pribadi yang dirancang oleh lembaga pendidikan untuk memenuhi kebutuhan kurikuler siswa. Pengembangan diri ini bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggali dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, kondisi, dan perkembangan pribadi mereka. Secara spesifik, tujuan pengembangan diri ini adalah mendukung peserta didik dalam mengembangkan bakat, minat, kreativitas, kompetensi, serta kebiasaan sosial dan agama, serta membantu mereka dalam mengatasi masalah secara mandiri.⁷

Peran ekstrakurikuler bukan hanya meningkatkan prestise sekolah di antara pesaingnya. Kegiatan ekstrakurikuler adalah sarana untuk membentuk kelompok siswa berdasarkan keinginan, bakat, keterampilan, dan minat mereka, memungkinkan mereka beraktifitas dan berkreasi di luar kerangka kurikulum. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler menjadi tanggung jawab manajemen

⁷ Zahrotun Nafi'ah dan Totok Suyanto, *Hubungan Keaktifan Siswa Dalam Ekstrakurikuler Akademik dan Non Akademik Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Mojokerto*, Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan, Volume 03 Nomor 02 Tahun 2014, 800.

kesiswaan, yang dipimpin oleh seorang koordinator yang menjabat sebagai wakil kepala sekolah bidang kegiatan siswa (WAKASIS).⁸

Pencapaian prestasi menjadi petunjuk krusial dari hasil yang diperoleh selama mengikuti pendidikan. Jika dilihat dari segi terminologi atau penggunaan tata bahasa yang tepat, prestasi dapat dijelaskan sebagai hasil yang berhasil dicapai.⁹

Kesuksesan prestasi di luar kurikulum tidak terlepas dari manajemen ekstrakurikuler yang efektif, dukungan tenaga pendidik dan kependidikan yang solid, serta fasilitas yang memadai. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan, perlu adanya manajemen kesiswaan yang kreatif, inovatif, produktif, dan mampu merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi kegiatan yang bertujuan meningkatkan prestasi non akademik siswa. Dengan adanya faktor-faktor tersebut, siswa akan menjadi lebih bersemangat dan giat dalam mengembangkan diri serta meningkatkan prestasinya. Memilih prestasi non akademik adalah pilihan yang tepat karena kategori ini sangat luas dan beragam, bertujuan untuk mengembangkan minat dan kemampuan siswa. Sebab, tidak semua siswa memiliki minat dan kemampuan yang sama dalam proses pembelajaran, sehingga kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran penting dalam menggali bakat dan minat siswa yang tidak tercermin dalam prestasi akademik.

⁸ Nurdiana, M., & Prayoga, A. (2018). *Fungsi-fungsi Manajemen dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah*.

⁹ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1986).

SMPN 1 Pacet ini merupakan salah satu dari Sekolah Menengah Pertama bertempat di Desa Petak Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto. Menurut hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 23 Oktober 2023, SMPN 1 Pacet sudah mengimplementasikan atau menerapkan manajemen ekstrakurikuler. Bapak Anas selaku Waka Kesiswaan SMPN 1 Pacet, mengungkapkan bahwa manajemen kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 1 Pacet memang sudah ada dan telah dilaksanakan. Selain membuat perencanaan program kerja pada setiap awal periode pembelajaran, setiap dua minggu sekali biasanya setiap pembina atau koordinator ekstrakurikuler harus menyerahkan daftar hadir dan kegiatan yang telah dilakukan. Hal tersebut dilakukan agar setiap ekstrakurikuler dapat terus dipantau perkembangannya. Evaluasi dan penilaian juga selalu dilaksanakan pada setiap akhir tahun pelajaran.¹⁰

Dalam praktek kehidupan sekolah, persaingan selalu ada dimana-mana dan persaingan prestasi SMPN 1 Pacet merupakan tantangan tersendiri karena di lingkungan tersebut banyak lembaga-lembaga pendidikan yang dapat dikatakan bermutu dan memiliki segudang prestasi baik dibidang akademik maupun non akademik. Persaingan pendidikan yang ketat di lingkungan sekolah juga sangat mempengaruhi untuk mempertahankan eksistensinya.

SMPN 1 Pacet juga sudah seringkali menjadi juara dalam kejuaraan di berbagai ajang lomba di tingkat Kabupaten/Kota Mojokerto dan pernah

¹⁰ Anas Pujiyanto, wawancara (Pacet, 23 Oktober 2023).

menjadi wakil ke tingkat Provinsi. Akan tetapi ekstrakurikuler yang lebih berkembang pesat dan memiliki banyak prestasi di SMPN 1 Pacet ialah ekstrakurikuler dibidang olahraga.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti berminat untuk meneliti sekolah yang memberikan perhatian lebih pada ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di SMPN 1 Pacet ini antara lain: pramuka, multimedia/TIK, seni baca Qur'an/ tilawah, mading, bola futsal, bola basket, bola voli, takraw, PMR, dan tari. Penelitian ini akan dilakukan yang membahas bagaimana Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Mengembangkan Prestasi Non Akademik Siswa sehingga dapat mengembangkan potensi, bakat, minat dan tentunya meningkatkan prestasi non akademik di berbagai ajang kompetisi antar sekolah.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang ada, maka fokus penelitian ini dirahkan yaitu:

1. Bagaimana manajemen kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi non akademik siswa di SMPN 1 Pacet?
2. Bagaimana prestasi non akademik siswa di SMPN 1 Pacet setelah diadakannya manajemen kegiatan ekstrakurikuler?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi non akademik siswa di SMPN 1 Pacet?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui dan menganalisa manajemen kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi non akademik siswa di SMPN 1 Pacet.
2. Menjelaskan prestasi non akademik siswa di SMPN 1 Pacet setelah diadakannya manajemen kegiatan ekstrakurikuler.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi non akademik siswa di SMPN 1 Pacet.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memenuhi kriteria karya ilmiah yang berkualitas, sebagai sumber informasi, dan sebagai sinopsis bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan peningkatan prestasi non akademik siswa.

2. Manfaat praktis

Menyajikan gambaran dan mempertimbangkan kebutuhan sekolah khususnya SMPN 1 Pacet untuk memaksimalkan pemanfaatan manajemen ekstrakurikuler dan meningkatkan prestasi non akademik. Dengan demikian di SMPN 1 Pacet, manajemen ekstrakurikuler yang efektif dapat mempengaruhi bahkan meningkatkan prestasi non akademik siswa.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

1. Ahmad Fajar Kurnia, 2022, tesis berjudul: “Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah di Madrasah Aliyah Khairul Ummah Airmolek” Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Metode penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Temuan penelitian dari tesis ini adalah sebagai berikut: “(1) Mutu pendidikan Madrasah Aliyah Khairul Ummah Airmolek telah sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 yang menguraikan standar mutu pendidikan nasional; (2) Madrasah Aliyah Khairul Ummah Airmolek Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler mengikuti fungsi manajemen ekstrakurikuler, yaitu: a) Perencanaan; b) Pelaksana; dan c) Evaluasi; Pengelolaan ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Khairul Ummah Airmolek dinilai sudah baik dan semakin baik dalam meningkatkan kualitas madrasah. " Proses pendidikan terlihat jelas karena infrastruktur yang beroperasi normal sehingga mengkondisikan kenyamanan dan suasana lingkungan sekolah..¹¹Persamaan penelitian ini menggunakan metode yang sama yaitu metode kualitatif. Tema yang diangkat pada penelitian ini sama dengan objek peneliti yang dilakukan yaitu manajemen kegiatan ekstrakurikuler. Perbedaan penelitian terdahulu ini mengkaji manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan mutu madrasah yang ada di SMA Swasta sedangkan peneliti ini

¹¹ Ahmad Fajar Kurnia, “*Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah Di Madrasah Aliyah Khairul Ummah Airmolek*” (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2022).

mengkaji manajemen ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa di SMPN 1 Pacet.

2. Abdul Majid, 2022, jurnal berjudul “Manajemen Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Kemandirian Siswa”. Metode penelitian ini menggunakan metode *library research*. Adapun beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari jurnal ini, antara lain sebagai berikut: dalam upaya mengelola ekstrakurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan kemandirian siswa dengan memperhatikan aspek karakteristik dan tingkatan kemandirian sesuai dengan pendapat Lovinger agar dapat mempermudah perencanaan, pelaksanaan, dan dan serta evaluasinya. Ada 6 tingkatan klasifikasi kriteria kemandirian anak yaitu: tingkat pertama yaitu tingkat impulsif dan melindungi diri, tingkat kedua yakni tingkat konformistik, tingkat ketiga yakni tingkat sadar diri, tingkat keempat yakni tingkat saksama, tingkat kelima yakni tingkat individualitas, tingkat keenam yakni tingkat mandiri.¹² Persamaan penelitian terdahulu ini menggunakan objek penelitian yang sama dilakukan peneliti yaitu manajemen kegiatan ekstrakurikuler. Perbedaan penelitian terdahulu ini yaitu dari segi metodologi penelitian yaitu *library research* sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif dan berbeda dalam pengkajian yakni mengkaji manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan kemandirian sedangkan peneliti ini mengkaji

¹² Abdul Majid, “Manajemen Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Kemandirian Siswa” (universitas islam negeri maulana malik ibrahim, 2022).

strategi manajemen ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non akademis siswa dan berlokasi di SMPN 1 Pacet.

3. Zulfajri, 2018, tesis berjudul “Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SMA Muhammadiyah Imogiri Yogyakarta”, Tesis Universitas Islam Indonesia. Metode kualitatif adalah pendekatan yang sama yang digunakan dalam penelitian ini. Beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari tesis ini, antara lain sebagai berikut: untuk mendapatkan penilaian yang maksimal, perencanaan kegiatan ekstrakurikuler selalu dilakukan jauh hari sebelumnya atau menjelang dimulainya tahun ajaran baru. Kedua, Strukturisasi kelembagaan sekolah memberikan dampak yang signifikan terhadap seluruh kebijakan dan arah terkait peningkatan kualitas peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler. Sebab, pengelola sekolah berbincang langsung dengan pengawas ekstrakurikuler dari berbagai program binaan. Ketiga, Alih-alih memaksakan kegiatan ekstrakurikuler pada siswa, sistem ini menjadikan kegiatan tersebut wajib dan sukarela. Hal ini memungkinkan orang tua untuk mengawasi anak-anak mereka dan memastikan bahwa mereka selalu terlibat dalam semua kegiatan yang berhubungan dengan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut antara lain olah raga bola, keterampilan komputer, menjahit, hisbul wathan, bela diri, olah raga bola, musik, dan tari. Untuk menjaga iklim motivasi dan minat serta menyeimbangkan suasana kedisiplinan kegiatan evaluasi diadakan secara

berkala yaitu sekali dalam setiap 3 bulan.¹³ Persamaan penelitian ini menggunakan pendekatan yang sama, khususnya metode kualitatif, topik yang diangkat dalam penelitian ini sama dengan tujuan penelitian yaitu manajemen kegiatan ekstrakurikuler. Perbedaan penelitian ini mengkaji manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan mutu pendidikan yang ada di SMA Swasta sedangkan peneliti ini mengkaji manajemen ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa di SMPN 1 Pacet.

4. Juwaini, 2023, tesis berjudul “Manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan mutu madrasah yang ada di MI Kresna Madiun”. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari tesis ini, antara lain sebagai berikut: 1) Madrasah Ibtidaiyah Kresna Madiun melaksanakan fungsi pengelolaan program ekstrakurikuler sesuai dengan fungsi manajemen, 2) Preferensi siswa berbeda-beda, dan proses kegiatan ekstrakurikuler terkadang terhambat karena kurangnya infrastruktur pendukung. Penyelenggaraan program ekstrakurikuler di sekolah mempunyai tantangan, salah satunya adalah keikutsertaan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Madrasah Kresna Madiun Ibtidaiyah. Untuk mencapai realisasi yang sebaik-baiknya, fungsi pengelolaan pengembangan sarana dan prasarana ekstrakurikuler terus dioptimalkan. Penerapan tugas manajerial yang dipilih siswa untuk keterlibatan ekstrakurikuler mereka akan membantu mengatasi

¹³ Zulfajri, “*Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Di SMA Muhammadiyah Imogiri Yogyakarta*” (Universitas Islam Indonesia, 2018).

permasalahan hambatan minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler pilihan MI Kresna Madiun. 3). Bagi siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan memperoleh nilai yang baik, maka pengelolaan program ekstrakurikuler berimplikasi pada peningkatan kualitas lulusan Madrasah Ibtidaiyah Kresna Madiun. Implikasinya meliputi aspek mental kedisiplinan dan semangat sportivitas, ketekunan, dan pantang menyerah. Di jenjang sekolah berikutnya, mereka juga dapat menekuni minat dan bakatnya melalui kegiatan ekstrakurikuler.¹⁴ Persamaan penelitian terdahulu ini menggunakan metode yang sama yaitu metode kualitatif dan tema yang diangkat pada penelitian ini sama dengan objek peneliti yang dilakukan yaitu manajemen kegiatan ekstrakurikuler. Perbedaan penelitian terdahulu ini mengkaji manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan mutu madrasah yang ada di MI Kresna Madiun sedangkan peneliti ini mengkaji strategi manajemen ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa di SMPN 1 Pacet.

5. Juhardi, 2022, tesis berjudul “Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa di MTS Negeri 3 Malang”. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Adapun beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari tesis ini, antara lain sebagai berikut: Hasil penelitian ini adalah (1) manajemen kegiatan MTs Negeri 3 Malang meliputi, pertama perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan setiap awal tahun ajaran baru, kedua pengorganisasian

¹⁴ Juwaini, “*Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah Yang Ada Di MI Kresna Madiun*” (Tesis Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2023).

dilakukan oleh para guru pembina ekstrakurikuler dengan cara pemberian tugas bagi pembina yang mempunyai kompetensi dibidangnya. Ketiga pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan setiap hari sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, keempat pengawasan dilakukan dengan adanya presensi kehadiran guru pembina dan siswa. (2) prestasi non akademik siswa setelah diadakannya manajemen kegiatan ekstrakurikuler sudah baik dan semakin meningkat. Dilihat dari proses pendidikannya yang berjalan dengan baik dan lancar, adanya manajemen ekstrakurikuler yang baik MTs Negeri 3 Malang dapat meraih prestasi dibidang non akademik. (3) faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yaitu sarana dan prasarana, dana, siswa yang antusias, guru pembina yang berkompeten. Faktor pengahambat yaitu waktu kegiatan yang singkat dan sarana prasarana yang belum cukup memadai.¹⁵ Persamaan penelitian terdahulu ini menggunakan objek penelitian yang sama dilakukan peneliti yaitu manajemen kegiatan ekstrakurikuler dan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Perbedaan penelitian terdahulu ini yaitu dari segi pengkajian yakni mengkaji manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non akademik yang fokus penelitiannya yaitu manajemen ekstrakurikulernya sedangkan peneliti ini mengkaji strategi manajemen ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non akademik yang fokus penelitiannya pada manajemen ekstrakurikuler, prestasi non akademik

¹⁵ Juhardi, "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa Di MTS Negeri 3 Malang."

siswa setelah diadakannya manajemen ekstrakurikuler, faktor pendukung dan penghambat dan juga berbeda lokasi di SMPN 1 Pacet.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

No	Nama dan Tahun penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinal
1.	Ahmad Fajar Kurnia, 2022, Tesis	Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah di Madrasah Aliyah Khairul Ummah Airmolek.	Penelitian terdahulu ini menggunakan metode kualitatif, yaitu pendekatan yang sama. Topik pembahasan dan fokus kajian yaitu penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler sama.	Penelitian terdahulu ini mengkaji manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan mutu madrasah yang ada di SMA Swasta sedangkan peneliti ini mengkaji manajemen ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa di	Penelitian ini adalah Penelitian yang melihat dan fokus bagaimana manajemen program ekstrakurikuler itu dapat mempengaruhi prestasi non akademik siswa dan fokus juga mengkaji manajemen kegiatan ekstrakurikuler yang berlokasi di

				SMPN 1 Pacet.	SMPN 1 Pacet
2.	Abdul Majid, 2022, Jurnal	Manajemen Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Kemandirian Siswa	Topik pembahasan pada penelitian sebelumnya sama dengan fokus penelitian yaitu penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler	Perbedaan penelitian terdahulu ini yaitu dari segi metodologi penelitian yaitu library research sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif dan berbeda dalam pengkajian yakni mengkaji manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan kemandirian sedangkan peneliti ini mengkaji	mempengaruhi prestasi non akademik siswa di samping proses manajemen ekstrakurikuler itu sendiri.

				strategi manajemen ekstrakurikuler dalam meningkatkan mutu lulusan dan berlokasi di SMPN 1 Pacet.	
3.	Zulfajri, 2018	Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SMA Muhammadiyah Imogiri Yogyakarta	Penelitian ini menggunakan metode yang sama yaitu metode kualitatif. Tema yang diangkat pada Penelitian ini identik dengan fokus penelitian yang dimaksudkan, yaitu manajemen kegiatan ekstrakurikuler.	Penelitian ini mengkaji manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan mutu pendidikan yang ada di SMA Swasta sedangkan peneliti ini mengkaji manajemen ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa di	

				SMPN 1 Pacet.	
4.	Juwaini, 2023	Manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan mutu madrasah yang ada di MI Kresna Madiun	Penelitian terdahulu ini menggunakan metode kualitatif, yaitu pendekatan yang sama. Topik pembahasan dan fokus kajian yaitu penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler sama.	Penelitian terdahulu ini mengkaji manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan mutu madrasah yang ada di MI Kresna Madiun sedangkan peneliti ini mengkaji strategi manajemen ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa di SMPN 1 Pacet.	
5.	Juhardi, 2022,	Manajemen Kegiatan	Metodologi yang sama,	Penelitian terdahulu ini	

	Tesis	Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik di MTS 3 Malang	yaitu kualitatif pendekatan studi kasus, juga diterapkan pada penelitian sebelumnya. Topik pembahasan dan fokus kajian yaitu penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler sama.	fokus penelitian mengkaji manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non akademik yang ada di MTS 3 Malang sedangkan peneliti ini mengkaji strategi manajemen ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa di SMPN 1 Pacet.	
--	-------	--	---	---	--

F. Definisi Istilah

Definisi terminologi diperlukan agar dapat memahami dan mengenali arah pembahasan ini. jadi memastikan tidak akan ada keraguan di kemudian hari mengenai penelitian yang dimaksudkan peneliti. Ada banyak frase, sebagai berikut:

1. Manajemen adalah merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengawasi kerja anggota organisasi serta pemanfaatan sumber daya tambahan organisasi guna mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan dalam proses manajemen. Oleh karena itu, perencanaan dan prosedur yang digunakan dalam mengawasi kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 1 Pacet adalah apa yang hendaknya dipahami sebagai manajemen dalam penelitian ini.
2. Kegiatan ekstrakurikuler adalah Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di luar jam pelajaran reguler untuk memperluas dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan cara pandang siswa. Kegiatan ekstrakurikuler dapat membantu siswa mengembangkan pengetahuan, penalaran, dan keterampilannya melalui minat dan hobinya, serta sikapnya terhadap program ekstrakurikuler dan intrakurikuler. Ini adalah rangkaian kegiatan yang termasuk dalam payung kegiatan ekstrakurikuler.
3. Prestasi non-akademik mengacu pada pencapaian siswa di luar ranah akademis atau keberhasilan dalam bidang-bidang yang tidak terkait langsung dengan mata pelajaran klasik atau kurikulum akademis

tradisional. Ini dapat mencakup prestasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, olahraga, seni, kepemimpinan, keterampilan teknis, dan berbagai bidang lainnya yang tidak termasuk dalam evaluasi penilaian akademik regule



UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM
Mojokerto



UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM
Mojokerto